

## **Analisa Survival Competitive Behaviour Di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap UMKM : Analisa Bibliometrik**

**Budi Utami<sup>1</sup>, Eny Setyariningsih<sup>2</sup>**  
**Fakultas Ekonomi Universitas Islam Majapahit**

<sup>1</sup>email : [utamiwahjoe@gmail.com](mailto:utamiwahjoe@gmail.com)

<sup>2</sup>email: [eny.se888@gmail.com](mailto:eny.se888@gmail.com)

### ***Abstract***

*The COVID-19 pandemic that has hit Indonesia for the last 2 (two) years has caused many businesses to go bankrupt, especially micro, small and medium enterprises (MSMEs). This study aims to determine and analyze the survival competitive behavior of SMEs. This research method is descriptive qualitative using a literature study of 12 studies in the 2020-2021 time span with different MSME subjects. Researchers examine the results of various empirical studies, especially scientific journals related to MSME strategies. The researcher then compared the research results from the various journals and took the essence of the research results. Based on the results of the literature study, there are four survival strategies for MSMEs, namely, 1) marketing with digital marketing, 2) strengthening human resources, 3) carrying out creative innovations and 4) improving services to consumers. With these strategies, it is hoped that MSMEs in Indonesia can survive and survive the crisis conditions due to the COVID-19 pandemic.*

**Keywords:** *survival competitive behaviour, MSMEs, COVID-19 pandemic.*

### **Abstrak**

Pandemi covid 19 yang telah melanda Indonesia selama 2 (dua) tahun terakhir menyebabkan banyak usaha mengalami kebangkrutan, khususnya usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa survival competitive behaviour UMKM. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi literatur terhadap 12 penelitian dalam rentang waktu 2020-2021 dengan subjek UMKM yang berbeda. Peneliti mengkaji berbagai hasil studi empiris khususnya jurnal ilmiah yang berkaitan dengan strategi UMKM. Peneliti kemudian membandingkan hasil penelitian dari berbagai jurnal tersebut dan mengambil intisari dari hasil penelitian tersebut. Berdasarkan hasil studi literatur, terdapat empat strategi bertahan untuk UMKM yaitu, 1) melakukan pemasaran dengan digital marketing, 2) memperkuat SDM, 3) melakukan inovasi kreatif dan 4) peningkatan pelayanan kepada konsumen. Dengan strategi-staregi tersebut diharapkan UMKM di Indonesia dapat bertahan dan selamat dari kondisi krisis akibat pandemik COVID-19.

**Kata Kunci :** *survival competitive behaviour, UMKM, pandemi covid 19*

### **PENDAHULUAN**

UKM memainkan peran penting dalam menopang perekonomian Indonesia. Pentingnya usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat dilihat dari kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Lebih dari 99% ikatan bisnis yang ada dapat dikaitkan dengan usaha kecil dan menengah (UKM), yang menyediakan sekitar 61% dari PDB

Indonesia dan menyediakan 97% kesempatan kerja bagi seluruh pekerja Indonesia. Pada tahun 2017, Kementerian Koperasi Usaha Kecil Menengah menerima Rp 88,4 miliar sebagai kontribusi perdagangan luar negeri di sektor UKM. Jumlah usaha kecil dan menengah (UKM) tidak berkurang setiap tahun, tetapi meningkat. Menurut data BPS, jumlah UMKM di Indonesia akan mencapai 64 juta UMKM pada 2020, dan jumlah ini akan terus meningkat di tengah pandemi COVID-19.

Di tahun 2020, Indonesia juga menjadi salah satu negara yang terkena dampak penyebaran COVID-19 dan segera memulai berbagai tindakan aktif seperti pemberian layanan sosial jarak jauh, bekerja dari rumah dan penutupan semua layanan publik. Pandemi COVID-19 berdampak besar pada ketahanan usaha kecil dan menengah (UMKM). Menurut hasil survei, 96% pelaku bisnis memiliki pengalaman negatif COVID-19 dalam proses bisnisnya (1.785 koperasi, 163.713 UKM). Dari jumlah tersebut, 75% mengalami penurunan penjualan yang signifikan. Tidak hanya itu, ada kemungkinan 51% pelaku usaha akan menjalankan usaha ini, tetapi akan berlangsung dari satu bulan hingga tiga bulan ke depan. 67% pelaku bisnis tidak yakin tentang mendapatkan dana darurat, dan 75% tidak mengerti bagaimana membuat keputusan penting. Sementara itu, hanya 13% organisasi yang percaya bahwa mereka memiliki rencana manajemen risiko dan sedang mencari solusi untuk mempertahankan bisnis mereka. Meskipun kepadatannya tinggi, kelompok usaha ini menghadapi banyak tantangan endemik, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM). Tak heran, berbagai permasalahan tersebut membuat dunia usaha rentan terhadap berbagai skandal ekonomi. Ini adalah studi kedua yang dilakukan. Hadilawati (2019) Pandemi COVID-19 akan berdampak signifikan terhadap usaha kecil karena pembatasan kegiatan usaha dan perdagangan serta hilangnya pangsa pasar, jelasnya, dan PSBB akan membatasi kegiatan di luar rumah. Penurunan produksi juga dikaitkan dengan pertumbuhan penduduk karena penurunan pendapatan individu dan, di atas semua itu, pembatasan sosial pada kinerja sementara semua kegiatan di rumah atau pada penyelesaian pekerjaan seperti belajar, bekerja dan bekerja dari rumah. Rumah. Tidak diragukan lagi, dampak COVID-19 telah secara signifikan mengurangi penjualan untuk banyak bisnis.

Meskipun UKM memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, mereka masih menghadapi banyak masalah kronis, yang paling penting adalah (i) akses ekonomi dan keuangan, (ii) akses bahan baku, dan akses tenaga kerja dan sumber daya manusia. . (SDM) dan (iv) akses ke pasar dan permintaan. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi kelemahan UKM, namun hasilnya belum juga berhasil. Di tengah upaya tersebut, usaha kecil, Indonesia, dan dunia menghadapi kemunculan COVID-19 yang tidak terduga. Wabah ini menghadirkan tantangan baru untuk dukungan jangka pendek bagi usaha kecil. Masalah utama yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah adalah penurunan permintaan. Dalam skala global, penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan nasional telah mempengaruhi produk dan jasa, dihasilkan oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Pada paruh pertama tahun 2020,

pertumbuhan di bidang-bidang di mana banyak usaha kecil beroperasi, seperti manufaktur, perdagangan grosir dan eceran, sektor makanan dan jasa makanan, menurun tajam. Jika UKM sudah merasakan kesulitan dalam mengakses kegiatan ekonomi dan pembiayaan normal mereka lebih serius, kesulitan tersebut akan menjadi lebih serius selama periode COVID-19. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. Jika UKM sudah merasakan kesulitan dalam mengakses kegiatan ekonomi dan pembiayaan normalnya semakin parah, kesulitan tersebut akan semakin berat selama masa COVID-19. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional.

Jika sudah merasa akses UKM ke aktivitas ekonomi normal dan kesulitan pendanaan lebih parah, selama periode COVID-19, kesulitan tersebut hanya akan bertambah. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pembiayaan bank dan institusional. Jika sudah merasa akses UKM ke aktivitas ekonomi normal dan kesulitan pendanaan lebih parah, selama periode COVID-19, kesulitan tersebut hanya akan bertambah. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pembiayaan bank dan institusional.

Jika Anda sudah merasa akses UKM ke aktivitas ekonomi normal dan kesulitan pendanaan lebih parah, selama periode COVID-19, kesulitan ini hanya akan meningkat. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pembiayaan bank dan institusional. Jika Anda sudah merasa akses UKM ke aktivitas ekonomi normal dan kesulitan pendanaan lebih parah, selama periode COVID-19, kesulitan ini hanya akan meningkat. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pembiayaan bank dan institusional. Jika Anda sudah merasa akses UKM ke aktivitas ekonomi normal dan kesulitan pendanaan lebih parah,

selama periode COVID-19, kesulitan ini hanya akan meningkat. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. selama periode COVID-19, kesulitan ini hanya akan meningkat. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional. selama periode COVID-19, kesulitan ini hanya akan meningkat. Penghindaran permintaan dan produksi telah membuat arus kas tidak dapat diandalkan, sehingga mempersulit usaha kecil untuk menanggung beban keuangan biaya operasional dan pendanaan bank dan institusional.

Data yang diolah oleh P2E LIPI menunjukkan penurunan 27% pariwisata berdampak pada UKM di bisnis makanan dan minuman terkecil. Sementara itu, dampak terhadap UKM dan F&B meningkat sebesar 1,77% dan sebesar 0,07% untuk UKM. Dampak Covid-19 terhadap perdagangan kayu dan rotan akan mencapai 17,03% proyek kecil. Untuk usaha kecil di sektor perkayuan dan kerajinan, rotan sebesar 1,77% dan untuk UKM sebesar 0,01%. Sementara itu, konsumsi domestik juga mengalami penyesuaian dari 0,5% menjadi 0,8% (katadata.co.id, diakses 2 Maret 2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap usaha kecil diperkirakan akan semakin kuat. Pasalnya, UKM masih rentan dan aksesnya terbatas. Selain itu, kebijakan sosial merupakan pencegah pengurangan aktivitas industri. Di sisi lain, permintaan mengalami penurunan.

Dampak terhadap kondisi bisnis sebelum dan selama pandemi Covid-19 Secara umum, sangat penting perbandingan kondisi bisnis sebelum dan selama dampak pandemi COVID-19 secara keseluruhan. Per 11 Agustus 2020, Pusat Insight Katadata Seminari Virtual memperkirakan bahwa 19 kondisi telah dinegosiasikan sebelumnya, dengan rasio Kondisi Bisnis/Bisnis yang Baik/Terbaik sebesar 92,7%. Kondisi bisnis normal menyumbang 6,3%, sedangkan kondisi bisnis buruk turun dari 1,0%. Mengingat perkuliahan pra-COVID-19 berjalan dengan lancar, banyak kendala dan kondisi bisnis yang kurang baik. Namun, jika melihat situasi lalu lintas hari ini (Juni 2020), jelas bahwa situasi lalu lintas terburuk/terburuk adalah dengan 56 menurut survei pada grafik Katadata Insight Center (KIC). 8 Perbesar. Persen dibandingkan dengan aslinya 1,0 persen. Kondisi bisnis normal juga naik 29,1% dari awal 6,3%. Dan kondisi mengemudi yang baik/lebih baik menurun dari 92,7% menjadi 14,1%. Dengan demikian, menurut koordinasi Kementerian Perekonomian Republik Indonesia, dapat disimpulkan bahwa berbagai kondisi dampak wabah Covid-19 akan menimbulkan beberapa konsekuensi: a) Permintaan dan penjualan berkurang b) Aktivitas berkurang, kesulitan menyebabkan penutupan (sementara/permanen) Distribusi terhambat d. Kesulitan bahan baku E. Dengan demikian, menurut koordinasi Kementerian Perekonomian Republik Indonesia, dapat disimpulkan bahwa berbagai kondisi dampak wabah Covid-19 akan menimbulkan beberapa akibat: a) Penurunan permintaan dan penjualan b) Penurunan aktivitas, kesulitan yang mengarah pada penutupan (sementara/permanen) Distribusi terhambat d. Kesulitan mentah E. Dengan demikian, menurut koordinasi Kementerian Perekonomian Republik Indonesia, dapat disimpulkan bahwa berbagai kondisi dampak wabah Covid-19 akan menimbulkan beberapa akibat: a) Penurunan permintaan dan penjualan b) Aktivitas

berkurang, kesulitan yang mengarah pada penutupan (sementara/permanen) Distribusi terhambat d. Kesulitan mentah E.Terkait pandemi virus Corona Covid 19 dan dampaknya terhadap perekonomian nasional khususnya usaha mikro, kecil dan kecil yang sebagian besar lumpuh dan di ambang kebangkrutan. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa penelitian ini perlu dan perlu untuk menggali berbagai aspek administrasi UMKM dan bagaimana peserta memenuhi perannya dalam konteks pandemi COVID-19, dan bagaimana keputusan lainnya masih melalui masa-masa sulit.

### **TINJAUAN PENELITIAN**

Untuk mengetahui survival competitive behavior beberapa UMKM yang berbeda jenis produk dalam menghadapi pandemic covid 19.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Studi literatur adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti 10 penelitian terdahulu mengenai strategi bertahan UMKM pada masa pandemi. Sumber literatur yang dipilih adalah UMKM yang memiliki produk yang tidak sama. Rentang literatur adalah tahun 2020 - 2021. Hasil temuan penelitian berupa rekomendasi yang akan diadopsi ataupun dilakukan oleh UMKM untuk bertahan pada masa new normal.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil studi literatur 10 jurnal yang dikaji peneliti menunjukkan terdapat berbagai strategi yang diimplementasikan pelaku UMKM untuk bisa bertahan. Peneliti menyajikan rangkuman dan analisis dari 10 literatur tersebut sebagai berikut:

1. Vivi Listyawan, et al. 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi pemasaran UMKM kerajina kayu jati di desa Batokan kecamatan Kasiman kabupaten Bojonegoro berubah selama pandemi COVID-19, dan apakah entitas tersebut mengalami perubahan yang signifikan sebelum pandemi Covid-19. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk mengetahui keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran UMKM kerajinan kayu saat pandemi covid-19 berlangsung dalam segi kualitas barang tetap sama atau tidak ada perubahan kualitas produk, dalam segi harga juga tetap sama tidak ada perubahan harga, dalam segi distribusi mengalami pengurangan lokasi distribusi dan penurunan jumlah distribusi saat pandemi covid-19 terjadi dan dalam segi promosi tidak mengalami perubahan sistem promosi atau tetap menggunakan sistem offline.
2. Tuti Alawiyah. 2021. Analisis Dampak Covid 19 Terhadap UMKM Makanan (Studi Kasus Pada UMKM Bluder Di Ketanggungan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampak pandemi COVID-19 terhadap UKM dan bagaimana cara mengatasinya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Gunakan prinsip triangulasi dan teknik triangulasi untuk menentukan validitas data Anda. Alhasil, penjualan UMKM Bluder turun signifikan. UMKM Bluder juga meliburkan

- tenaga kerjanya dan mengeluhkan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Untuk menjaga kelangsungan usahanya, para UMKM ini berjualan secara online melalui WhatsApp dengan tetap menjaga kualitas produk dan layanannya.
3. Nur Sindi Janati, et al (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Industri Rumahan Kemplang Di Wilayah Jakabaring Palembang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan bagi UMKM kerupuk/kemplang cenderung stabil meski pada situasi pandemi covid-19. Salah satu kunci bagi UMKM untuk tetap bisa bertahan pada masa pandemi Covid-19, adalah dengan melakukan adaptasi dengan perubahan-perubahan pasar, baik perubahan permintaan (demand) dengan melakukan inovasi produk sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pelaku usaha juga memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen serta memperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke konsumen. Penerapan strategi pemasaran islami usaha kerupuk/kemplang dilakukan dengan menerapkan Strategi Pemasaran Syariah, melalui strategi produk, harga, tempat dan promosi.
  4. Zulfadhli, et.al. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Umkm Sektor Makanan Khas Daerah Aceh Di Lampisang Aceh Besar. Isu yang diangkat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara langsung dampak COVID-19 terhadap usaha kecil dan menengah (UMKM) makanan khas daerah di wilayah Desa Lampisang sebagai daerah yang dikenal dengan pusat makanan khas daerah Aceh dan bagaimana strategi yang diterapkan untuk bertahan di tengah pandemi. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan informasi kualitatif dan rinci melalui observasi, percakapan dan dokumentasi. Metode analisis data menggunakan reduksi data, formulasi data, dan inferensi. Data diperoleh dari wawancara dengan tujuh pemilik usaha kecil saat menganalisis data menggunakan teori ekonomi Cohen, yang terdiri dari tiga indikator: dampak pendapatan, aktivitas ekonomi, dan pengeluaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan dampak pendapatan diketahui bahwa ada penurunan hasil pendapatan yang diraih dalam kurun waktu 4 bulan terakhir, sementara dampak aktivitas ekonomi adalah perubahan aktivitas ekonomi jual beli berupa sedikitnya jumlah pengunjung pada UMKM dan dampak pengeluaran adalah mengurangi biaya produksi dan gaji karyawan sedangkan strategi untuk tetap bertahan dilakukan dengan mengatur ulang anggaran dan mempromosikan kembali usaha mereka melalui media sosial sebagai langkah mempertahankan konsumen yang selama ini telah menjadi langganan usaha tersebut.
  5. Aditya Bagus Singandaru. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pengusaha Kerupuk Kulit di Desa Apitaik Kabupaten Lombok Timur. Hasil penelitian menunjukkan meski permintaan kerupuk kulit meningkat di masa pandemi, produsen tidak berani menaikkan harga untuk mencegah produknya tidak terserap pasar. Selain itu, banyaknya penjual yang menjual dengan harga murah membuat para pengusaha kerupuk kulit masih menggunakan harga sebelum pandemi. Pengusaha kerupuk kulit memilih memangkas margin mereka karena kenaikan harga bahan baku dan tarif ekspedisi daripada menaikkan harga jual. Akibatnya, tidak sedikit pengusaha kerupuk kulit yang harus menurunkan upah pegawainya atau bahkan merumahkan pegawainya. Kenaikan permintaan kerupuk kulit selama masa pandemi tidak mampu memberikan keuntungan lebih

bagi para pengusaha kerupuk kulit di Desa Apitaik Kabupaten Lombok Timur. Hal ini diakibatkan oleh kenaikan biaya produksi seperti kenaikan harga bahan baku dan tarif ekspedisi, sedangkan menaikkan harga jual bukan opsi yang tepat bagi para pengusaha tersebut karena akan menyebabkan konsumen tidak mau membeli produk mereka. Keadaan tersebut memaksa para pengusaha kulit untuk memotong margin penjualan mereka, yang akhirnya berdampak pada kebijakan yang diambil oleh para pengusaha kerupuk kulit tersebut. Agar tetap dapat bertahan, para pengusaha mengambil Langkah-langkah seperti merumahkan karyawan, memotong upah karyawan, mencari sumber bahan baku yang lebih murah dengan menyuntikkan modal usaha tambahan untuk jangka panjang, menjual produk setengah jadi, langsung menyasar pasar rumah tangga dengan menjual produk dalam kemasan di bawah 1 kg dengan menggunakan jasa re-seller dan menggunakan media online.

6. Mamik Indaryani et al. 2020. Dampak Covid-19 dan Pemanfaatan Insentif Pajak terhadap Keberlangsungan Usaha pada UMKM Tenun Troso Jepara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif terhadap keberlangsungan usaha. Semakin lama pandemi Covid-19 tidak tertangani oleh pemerintah, maka akan berdampak keberlangsungan usaha UMKM Tenun Troso Jepara semakin terancam bangkrut. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan insentif pajak berpengaruh positif terhadap keberlangsungan usaha. Pemanfaatan PPh UMKM ditanggung pemerintah yang diperpanjang Desember 2020 ternyata berdampak besar terhadap keberlangsungan usaha UMKM Tenun Troso Jepara karena pelaku UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak dan pemotong atau pemungut pajak tidak melakukan pemotongan atau pemungutan pajak pada saat melakukan pembayaran kepada pelaku UMKM. Para pelaku UMKM Tenun Troso Jepara sangat mengapresiasi kebijakan pemerintah dengan cara telah memanfaatkan insentif pajak. Penelitian ini mengharapkan adanya sosialisasi atau pendampingan dari KPP Pratama Jepara terkait kebijakan pajak terbaru serta adanya pendampingan dari pihak terkait agar keberlangsungan usaha Tenun Troso Jepara dapat terus terjaga.
7. Nur Khasanah. 2020. Upaya Pemulihan UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan pada Pengrajin Anyaman Pandan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM anyaman pandan di Desa Pohkumbang tidak terdampak pandemi covid 19 secara ekonomis. Hal ini dikarenakan kondisi mereka sebelum pandemi pun sudah sulit melakukan penjualan. Sehingga ada pandemi ataupun tidak, tidak mengubah kondisi sosial mereka. Oleh karena itu mereka diberikan pelatihan agar mampu meningkatkan penjualan, 2) mengenali potensi-potensi yang mereka miliki, 3) mengetahui kelemahan yang mereka miliki, 4) mampu membaca peluang pasar yang ada, 5) mengenali ancaman bisnis mereka, 6) pengrajin anyaman pandan didampingi oleh pengabdian membuat rumusan strategi pemasaran yang bisa diterapkan.
8. Rosa Nindia Sari, Alwiyah. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm Batik Di Kabupaten Sumenep. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Pandemi Covid-19 sangatlah berdampak terhadap UMKM Batik di kabupaten Sumenep. Dimana dampak yang dialaminya saat ini pada penurunan penjualan, kesulitan dalam perolehan bahan baku, pembayaran piutang, dan pembayaran

- gaji karyawan. Demi keberlangsungan usahanya, UMKM Batik di kabupaten Sumenep menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran online. Harapan UMKM Batik di kabupaten Sumenep adanya bantuan dari pemerintah dimasa Pandemi Covid-19. Kini, UD. Al Barokah, CV. Batik Tulis Melati, dan Canteng Koneng menerima bantuan dari pemerintah berupa restrukturisasi kredit.
9. Khofifah Nur Ihza. 2020. DAMPAK COVID-19 TERHADAP USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) ( Studi Kasus UMKM Ikhwa Comp Desa Watesprojo, Kemlagi, Mojokerto). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Covid-19 terhadap UMKM Ikhwa Comp lumayan tinggi, antara lain dapat menurunkan pendapatan serta penurunan tingkat daya beli masyarakat. Ada beberapa upaya pelaku usaha guna meningkatkan suatu pendapatan seperti mempelajari lebih detail lagi tentang teknologi, memberikan pelayanan yang baik bagi konsumen serta memperhatikan kualitas barang yang akan di jual ke konsumen. Selain itu hasil penelitian ini merekomendasikan strategi bertahan umkm adalah dengan melakukan perdagangan melalui ecommerce, Digital marketing, penambahan layanan terhadap konsumen serta mengoptimalkan hubungan pemasaran dengan para konsumen, dan mempertahankan produk serta menjaga pelanggan yang sudah ada.
  10. Sharfina Nabilah et al. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus Umkm Zea Food Di Kota Mataram. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak pandemic Covid-19 terhadap UMKM Zea Food cukup tinggi, yaitu terjadi peningkatan omset penjualan sebesar 60 persen di masa pandemic Covid-19. Hal ini disebabkan karena Zea Food menggunakan digital marketing untuk melakukan promosi penjualan produknya. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh UMKM untuk bertahan serta meningkatkan omset penjualannya di masa pandemic, antara lain dengan ecommerce, digital marketing, peningkatan kualitas produk dan pelayanan, serta CRM.
  11. Evi Suryani. 2021. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Umkm (Studi Kasus : Home Industri Klepon Di Kota Baru Driyorejo). home industri klepon yang dimiliki oleh ibu Andri juga merasakan dampak dari adanya virus covid-19. Usaha klepon ibu Andri yang berdiri sejak tahun 2014. Dan untuk saat ini dengan adanya pandemi berdampak pada UMKM yang ada di Indonesia salah satunya industri usaha ibu Andri. Yang mana sebelumnya dari faktor persaingan pasar usaha klepon ibu Andri telah terjadi penurunan daya beli. Sehingga adanya dampak dari pandemi covid-19 ini membuat pendapatan usaha klepon menurun hingga 60%. Karena pada daerah driyorejo tempat ibu Andri jualan disitu banyak sekali warga yang terpapar virus covid-19 sehingga aktivitas masyarakat daerah sekitar tidak bisa sempurna. Jika dilihat dari klasifikasi UMKM usaha ibu Andri termasuk Livelihood Activities atau aktivitas kehidupan karena sistem penjualan ibu Andri dengan membuka stand digerobak dengan mulai jualan pada jam 15.00-21.00.
  12. Setyani Agung Dwi Astuti. 2021. Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan Dan UMKM Di Mojokerto. UMKM di Mojokerto mengalami penurunan, menyebabkan pertumbuhan ekonomi PDRB Mojokerto sebesar 0,05 persen menurun dibandingkan tahun sebelum adanya pandemi sebesar 5,57 persen. Dan berbagai jenis sektor UMKM yang terdampak di Mojokerto salah satunya usaha



makanan,warung kopi,pedagang kaki lima,usaha krupuk ikan,usaha alas kaki,pertanian,perternakan. Usaha mikro,kecil dan menengah di Mojokerto hampir semua terdampak pandemi covid-19, ini dikarenakan daya beli masyarakat menurun sehingga mengakibatkan produksi menurun drastis dan penjualan juga menurun karena adanya pembatasan sosial bagi masyarakat untuk tidak berkumpul di luar rumah. Sehingga pelaku usaha baik skala kecil maupun skala besar mengurangi jumlah produksinya dan mengurangi jumlah pekerja untuk sementara waktu. Dengan mengurangi jumlah pekerja menyebabkan pengangguran meningkat,jika tidak ada strategi pencegahan untuk mengurangi jumlah pengangguran. sebelum terjadinya pandemi covid-19 jumlah tingkat pengangguran setiap tahunnya di Mojokerto meningkat terus. Dan jumlah tingkat pengangguran terbuka di Mojokerto sebesar 5,75 persen pada tahun 2020 meningkat dibandingkan tingkat pengangguran terbuka sebelum adanya pandemi covid-19 tahun 2019 sebesar 3,61 persen.

## **PENUTUP**

Masalah utama yang dihadapi oleh usaha kecil dan menengah adalah penurunan permintaan. Secara global, penurunan aktivitas ekonomi dan permintaan nasional telah mempengaruhi produk dan jasa yang dihasilkan oleh usaha kecil dan menengah (UKM). Paruh pertama tahun 2020 melihat perlambatan tajam dalam pertumbuhan di area di mana banyak usaha kecil beroperasi, seperti manufaktur, perdagangan grosir dan eceran, toko serba ada dan layanan makanan. Tantangan-tantangan ini menjadi lebih kompleks selama periode COVID-19 jika akses ke aktivitas ekonomi normal dan kesulitan keuangan bagi UKM dirasakan lebih parah. Berkurangnya permintaan dan produksi pada akhirnya membuat arus kas diabaikan, sehingga menyulitkan usaha kecil untuk menanggung beban ekonomi. Biaya operasional dan biaya yang dikeluarkan oleh bank dan lembaga keuangan.

Masalah ketiga adalah masalah rantai pasokan, yang dapat dibagi menjadi tiga kategori. (ii) manajemen rantai pasok UMKM, yang bertujuan untuk sangat bergantung pada keberadaan pasar tunggal. (iii) Pasokan material untuk pagar. Beberapa saran dapat diberikan tentang masalah ini. Berbagai jenis dukungan ini dapat dibagi menjadi tujuh kelompok: (i) dukungan untuk mengurangi biaya operasional, (ii) dukungan untuk meningkatkan modal kerja dan arus kas, (iii) dukungan untuk operasi baru atau bisnis, dan (iv.) dukungan. Bersiaplah untuk menerapkan protokol "normal baru". (v) subsidi perbaikan tenaga kerja yang dititipkan sebelumnya, (vi) sumber daya untuk memasuki era digital dengan bobot yang lebih besar, (vii) dukungan peningkatan permintaan produk UMKM. Hal ini dapat dicapai dengan menurunkan pajak, biaya pinjaman, biaya energi, BPJS, biaya kesehatan dan tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya untuk menurunkan biaya bisnis. Bantuan dapat diberikan untuk membuka pinjaman baru, memperoleh produksi yang likuid dan meningkatkan penggunaan pinjaman sewa secara maksimal untuk meningkatkan modal kerja dan tambahan arus kas.

Selain dukungan finansial, berbagai dukungan non-ekonomi juga dibutuhkan. Termasuk mendukung penerapan protokol kesehatan dan mendukung diversifikasi usaha, aplikasi dan pekerjaan kembali. Mendukung usaha kecil di era tantangan ekonomi dan digital menjadi penting di era pandemi, mengingat perlunya membatasi gerak dan interaksi tubuh selama pandemi. Untuk mendapatkan hasil maksimal dari platform digital Anda, Anda memerlukan setidaknya tiga sumber daya. Artinya, bisnis digital membutuhkan dukungan berupa dukungan komprehensif bagi agregator pengembangan bisnis online serta penyediaan peluang dan infrastruktur bisnis digital.

Selain sektor produksi dan subsidi, UKM juga harus mendapat subsidi untuk meningkatkan permintaan produknya. Hibah ini dapat dilakukan melalui program kupon atau melalui platform digital. Misalnya, kelas menengah yang masih memiliki kesempatan untuk membelinya, akan rela mengeluarkan uang. Penggunaan platform digital dalam program ini diharapkan dapat memungkinkan UKM memasuki era digital yang lebih intens. Berbagai langkah jangka pendek dan menengah ini dapat digunakan untuk meningkatkan UKM dalam jangka panjang. Perbedaan “pemanfaatan” ini seharusnya dimaksudkan untuk membawa reformasi nyata, yang dirancang untuk jangka menengah dan panjang, guna memberikan respon jangka pendek atau roadmap bagi pengembangan UKM. Diperlukan kebijakan dan reformasi di lima bidang: memperkuat sistem ekonomi UKM, mendukung dan mendukung UKM, meningkatkan lingkungan bisnis untuk UKM; Mempercepat adopsi teknologi yang tepat untuk UKM dan menyiapkan sumber daya manusia untuk UKM. Kelima bidang ini harus didasarkan pada waktu yang singkat. dirancang untuk jangka menengah dan panjang untuk memberikan respon jangka pendek atau roadmap bagi pengembangan UKM. Diperlukan kebijakan dan reformasi di lima bidang: memperkuat sistem ekonomi UKM, mendukung dan mendukung UKM, meningkatkan lingkungan bisnis bagi UKM; Mempercepat adopsi teknologi yang tepat untuk UKM dan menyiapkan sumber daya manusia untuk UKM. Kelima bidang ini harus didasarkan pada waktu yang singkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya Bagus Singandaru. 2021. EKONOBIS. ISSN (Print) : 1412-7601 ISSN (Online): 2654-8712. Volume 7, No. 2 September 2021. <http://www.ekonobis.unram.ac.id/index.php/ekonobis/article/view/75>
- Evi Suryani. 2021. Jurnal Inovasi Penelitian. ISSN 2722-9475 (Cetak). ISSN 2722-9467 (Online). Vol.1 No.8 Januari 2021. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/272>
- Khofifah Nur Ihza. 2020. Jurnal Inovasi Penelitian. ISSN 2722-9475 (Cetak). ISSN 2722-9467 (Online). Vol.1 No.7 Desember 2020. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/268>
- Mamik Indaryani, Nita Andriyani Budiman, Sri Mulyani. Jurnal Manajemen Dan Keuangan, Vol 9, No 3, Desember 2020. P-ISSN : 2252-844x E-ISSN : 2615-1316. <https://www.ejurnalunsam.id/index.php/jmk/article/view/3035>
- Nur Khasanah. Journal of Community Service and Empowerment Vol. 1, No. 1, Oktober 2020. <http://www.journal.stieputrabangsa.ac.id/index.php/jcse/article/view/674>
- Nur Sindi Janati M. Rusdi, Melis. (2021). I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics ISSN 2548-5601, e-ISSN 2548-561X Vol. 7 No. 1 Juni 2021. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 7(1), 74-81. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ieconomics.v7i1.8213>
- Rosa Nindia Sari, Alwiyah. 2020. RISTANSI: Riset Akuntansi, Volume 1, Nomor 1, Desember 2020, Hal. 45-53. <https://jurnal.stie.asia.ac.id/index.php/ristansi/article/view/347>
- Setyani Agung Dwi Astuti. 2021. Jurnal Inovasi Penelitian. ISSN 2722-9475 (Cetak). ISSN 2722-9467 (Online). Vol.1 No.9 Februari 2021. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/236>
- Sharfina Nabilah, Muhammad Nursan, Pande Komang Suparyana. 2021. Jurnal Inovasi Penelitian. ISSN 2722-9475 (Cetak). ISSN 2722-9467 (Online). Vol.1 No.12 Mei 2021. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/438>
- Soetjipto, N. (2020). ketahanan UMKM Jawa Timur melintasi Pandemi COVID-19. Yogyakarta: K-media. <http://repository.stieyapan.ac.id/id/eprint/73/>
- Tuti Alawiyah. 2021. <http://eprints.poltektegal.ac.id/902/>
- Vivi Listyawan, Ifa Khoiria Ningrum, Junarti. 2021. Jurnal Pendidikan Edutama, Agustus, 2021. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/1733/>
- Zulfadhli, Amiruddin, Ismet Zamrani. 2021. Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi JSEE ISSN:2354-6719. Vol IX No. 1. April 2021. <http://jkip.umuslim.ac.id/index.php/jsee/article/view/671>